

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1- Logo Spedagi

(Sumber: <https://www.spedagi.com/>(2025))

Spedagi merupakan sebuah gerakan sosial dan desain berbasis komunitas yang lahir dari keresahan terhadap ketimpangan pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Dprakarsai oleh desainer dan wirausahawan sosial asal Temanggung, Singgih S. Kartono, gerakan ini berangkat dari keyakinan bahwa desa memiliki potensi besar sebagai ruang hidup yang berdaya dan berkelanjutan jika diberdayakan secara tepat. Nama “Spedagi” adalah akronim dari kata “sepeda” dan “pagi”, yang menyimbolkan semangat untuk memulai kembali kehidupan desa dengan kesegaran, ketenangan, dan koneksi yang kuat antara manusia dengan lingkungan.

Dengan pendekatan desain yang kontekstual, Spedagi mengembangkan berbagai inisiatif untuk mendukung revitalisasi desa melalui produk dan kegiatan yang berpijak pada potensi lokal. Salah satu simbol awal gerakan ini adalah sepeda bambu Spedagi, produk inovatif yang menggunakan material lokal dan dirancang secara fungsional serta berkelanjutan. Seiring berjalannya waktu, Spedagi berkembang tidak hanya dalam bentuk produk, tetapi juga sebagai platform komunitas yang

mengintegrasikan nilai-nilai budaya, lingkungan, dan ekonomi. Inisiatif ini kemudian melahirkan kegiatan seperti *International Conference on Village Revitalization (ICVR)* dan Pasar Papringan pasar tradisional unik yang diselenggarakan di tengah kebun bambu, bebas plastik, dan sepenuhnya berbasis partisipasi warga.

2.2 Pasar Papringan dan Konteks Kegiatan Magang

Salah satu manifestasi utama dari semangat Spedagi adalah Pasar Papringan, sebuah pasar temporer yang hanya digelar setiap Minggu Pon (menyesuaikan kalender Jawa), dan berlokasi di tengah hutan bambu di Desa Ngadiprono, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Pasar ini mengusung prinsip keberlanjutan dengan tidak menggunakan plastik sekali pakai dan mengganti sistem transaksi dengan uang pring mata uang lokal yang terbuat dari potongan bambu. Lebih dari sekadar tempat jual beli, Pasar Papringan menjadi ruang sosial dan budaya yang hidup, di mana masyarakat lokal dan pengunjung dari luar daerah bisa terlibat dalam interaksi yang saling belajar dan menghargai.

Dalam konteks kegiatan magang, penulis terlibat secara langsung dalam aktivitas pengarsipan dan dokumentasi visual kuliner di Pasar Papringan. Tugas ini mencakup pemotretan dan perekaman video terhadap proses pembuatan makanan tradisional, wawancara ringan dengan para pelaku usaha kuliner, serta penyusunan narasi edukatif mengenai nilai-nilai keberlanjutan yang melekat pada makanan-makanan yang diujakan. Fokus dokumentasi tidak hanya pada hasil makanan, tetapi juga pada proses, bahan lokal yang digunakan, dan filosofi di balik setiap sajian. Aktivitas ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan etnografis, mengedepankan suara warga sebagai bagian dari narasi utama. Dengan demikian, kegiatan magang ini tidak hanya menjadi proses belajar teknis, tetapi juga pengalaman kontekstual yang memperdalam pemahaman terhadap kekuatan budaya lokal dan pentingnya dokumentasi dalam pelestariannya.

Pekan I	21 April - 27 April	Dusun Ngadiprono	Observasi Awal
Pekan II	28 April - 4 Mei	Dusun Ngadiprono	Take Konten, Produksi & Editing Konten, Publikasi
Pekan III	5 Mei - 13 Mei	Dusun Ngadiprono	Take Konten, Produksi & Editing Konten, Publikasi
Pekan IV	14 Mei - 20 Mei	Kandangan (Omah Yudhi)	Evaluasi Konten, Pengerjaan Laporan
Pekan I	21 April - 27 April	Dusun Ngadiprono	Observasi Awal

Tabel 2.1 - Kegiatan Magang

2.2.1. Visi misi spedagi

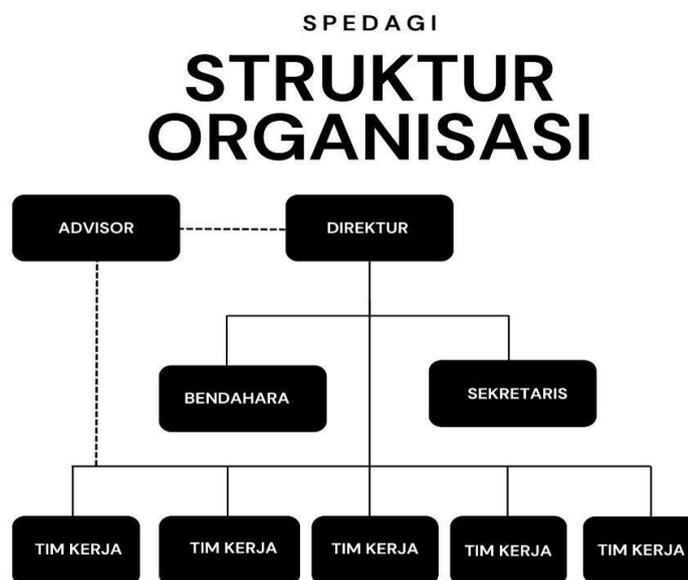
Spedagi memiliki visi besar untuk menjadi bagian aktif dalam upaya menciptakan hubungan yang seimbang antara desa dan kota. Gerakan ini memandang desa bukan sebagai entitas yang tertinggal, tetapi sebagai fondasi utama bagi keberlanjutan masa depan global. Dalam visi tersebut, desa dibayangkan sebagai ruang hidup yang maju, mandiri, sejahtera, dan lestari di mana potensi lokal dapat diolah menjadi kekuatan kolektif yang mendukung keseimbangan ekosistem sosial, budaya, dan lingkungan antara pusat dan pinggiran.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Spedagi mengemban sejumlah misi strategis yang berfokus pada pemberdayaan desa secara menyeluruh dan partisipatif. Pertama, Spedagi berkomitmen untuk merancang dan melaksanakan berbagai program kreatif dan inspiratif yang dapat mendorong generasi muda untuk kembali melihat desa sebagai tempat yang layak untuk hidup, tumbuh, dan berkarya. Kedua, Spedagi berusaha menghubungkan dan mengalirkan sumber daya eksternal baik dalam bentuk gagasan, teknologi, maupun jaringan ke desa, dengan tujuan memperkuat kapasitas masyarakat desa dalam menyelesaikan persoalan lokal secara kolektif.

Misi lainnya mencakup pengembangan model-model desa yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjunjung tinggi keberlanjutan, pelestarian budaya, dan pendidikan kontekstual. Desa tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga laboratorium hidup di mana pengetahuan,

tradisi, dan inovasi berjalan beriringan. Melalui pendekatan ini, Spedagi berharap dapat mewujudkan desa yang menjadi jantung dari transformasi sosial dan ekologis yang berkelanjutan.

2.2.2. Struktur Organisasi Spedagi



Gambar 2.2 - Struktur Organisasi Spedagi (2024)

Struktur organisasi pada gambar menunjukkan susunan organisasi spedagi dengan fungsi dan tugas sebagai berikut:

1. Advisor

Tugasnya:

- a. Memberikan arahan, masukan, dan nasihat strategis kepada direktur dan pengurus lainnya.
- b. Membantu menyelesaikan permasalahan yang kompleks atau sensitif.

Fungsi

- a. Sebagai penyeimbang dan penunjuk arah bagi jalannya organisasi.
- b. Menjadi penghubung antara pengalaman dan pelaksanaan operasional organisasi.

2. Direktur

Tugasnya:

- a. Memimpin jalannya organisasi secara umum.
- b. Membuat keputusan strategis dan operasional.
- c. Mengkoordinasi semua elemen organisasi.

Fungsinya:

- a. Pemegang kendali utama atas kegiatan organisasi.
- b. Pengambil kebijakan tertinggi dalam struktur.

3. Bendahara

Tugasnya:

- a. Mengelola keuangan organisasi.
- b. Menyusun laporan keuangan secara berkala.
- c. Bertanggung jawab atas pemasukan dan pengeluaran dana.

Fungsinya:

- a. Menjamin transparansi dan akuntabilitas keuangan organisasi.
- b. Mendukung kelancaran kegiatan melalui pengelolaan dana.

4. Sekretaris

Tugasnya:

- a. Menyusun dan mengarsipkan dokumen, surat-menyurat, dan laporan kegiatan.
- b. Mencatat hasil rapat dan menyusun agenda organisasi.

Fungsinya:

- a. Sebagai pusat administrasi organisasi.
- b. Menjaga komunikasi internal dan dokumentasi.

5. Tim Kerja

Tugasnya:

- a. Melaksanakan kegiatan dan program kerja sesuai dengan bidang yang ditugaskan (bisa berupa tim proyek, tim produksi, tim event, dsb.).
- b. Melaporkan hasil kerja kepada bendahara atau sekretaris sesuai tugasnya.

Fungsinya:

- a. Ujung tombak pelaksanaan teknis di lapangan.
- b. Membantu menjalankan rencana dan kebijakan organisasi secara konkret.